

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha kecil menengah (UKM) dari waktu ke waktu mengalami perkembangan bagus. Para pelaku bisnisnya pun menghasilkan jenis produk yang beragam. Usaha kecil menengah menjadi salah satu terobosan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah-tengah masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup yang memadai. Usaha kecil menengah menjadi penopang perekonomian Indonesia, karena membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat. Kemandirian masyarakat seperti para pelaku bisnis UKM ini diharapkan akan mampu mengurangi angka pengangguran jika melihat fakta lapangan pekerjaan yang semakin terbatas dengan jumlah tenaga kerja yang belum terserap terus bertambah.

Keberadaan para pelaku bisnis UKM memberikan andil yang cukup signifikan bagi pembangunan perekonomian. Dalam hal ini usaha yang mereka bangun menyerap tenaga kerja di daerahnya masing-masing. Hal tersebut sangat membantu pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran dan pengentasan kemiskinan. Diharapkan perkembangan bisnis UKM dari waktu ke waktu mengalami peningkatan yang stabil. Namun, di dalam perjalanannya untuk berkembang lebih maju, para pelaku bisnis UKM tidak lepas dari kendala-kendala. Sehingga diperlukan campur tangan dari pemerintah maupun swasta untuk mendorong perkembangan yang diharapkan bersama.

Di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) didefinisikan pengertian UMKM dan kriterianya, yaitu usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat “menangkap” keberadaan UKM sebagai suatu kekuatan ekonomi yang patut dibina dan dikembangkan dalam kerangka pembangunan ekonomi Jawa Barat. Melalui berbagai program akselerasi untuk mencapai IPM 80 Jawa Barat, UKM menjadi salah satu target strategi pembangunan yang mendapat prioritas.

Dengan berbagai keterbatasan yang berada dalam skala UKM, dimana salah satunya adalah keterbatasan pangsa pasar maka strategi pengembangan UKM ini perlu dicermati dengan seksama agar pertumbuhan UKM baru tidak “melemahkan” atau bahkan “membinasakan” yang telah ada. Oleh karena itu sebaiknya pembentukan UKM lebih diarahkan untuk pangsa ekspor atau memenuhi kekurangan permintaan dalam wilayah.

Berdasarkan catatan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM), di Jawa Barat terdapat 142 sentra UKM baik yang aktif maupun tidak aktif, yang sebagian besar bergerak dalam agribisnis dan industri kerajinan rumah tangga. Inilah yang sementara menjadi target pembinaan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Dengan berbagai program akselerasi pembangunan di Jawa Barat, tampaknya akan makin banyak terbentuk komunitas UKM baru yang kedepannya dapat menjadi sentra UKM binaan.

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi UKM dalam pengembangan bisnis disemua UKM. Salah satu tujuan utama didirikannya UKM unuk memperoleh keuntungan yang Maksimal serta mengurangi angka pengangguran, bahkan fenomena PHK menjadikan para pekerja yang menjadi korban dipaksa untuk berpikir lebih jauh dan banyak beralih melirik sektor UKM ini. Ketatnya persaingan bisnis di sektor UKM menuntut setiap pelaku UKM untuk dapat meningkatkan efektivitas dan efesiensi dalam menjalankan kegiatan usahanya. Hal ini dimaksud agar perusahaan dapat menghasilkan produk berkualitas dan harga yang cukup bersaing, dengan kompetitorinya.

Peningkatan efektivitas dan efesiensi juga sangat berpengaruh terhadap penciptan perusahaan akan tujuan utamanya, yaitu perolehan laba yang maksimal. Untuk mencapai laba maksimal umumnya setiap para pelaku usaha selau berupaya untuk menekan biaya produksi serendah mungkin, tanpa mengesampingkan kualitas produk yang dihasilkan.

Biaya produksi merupakan serangkaian komponen biaya yang membentuk harga pokok produksi suatu produk. Sehingga perhitung untuk setiap komponen biaya produksi tersebut akan berpengaruh terhadap penentuan harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan. Harga pokok produksi itu sendiri didefinisikan sebagai total biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan bahan baku menjadi produk. Perhitungan harga pokok produksi memiliki peranan penting dalam efektivitas kinerja UKM. Oleh karena itu perhitungan atas biaya – biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk harus benar serta harus mencerminkan total biaya produksi yang sesungguhnya dihabiskan oleh produk tersebut.

Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pelaku UKM dalam mengetahui laba, dengan demikian pelaku UKM harus mampu melakukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat, agar dapat memperoleh laba maksimal dan menjamin kelangsungan hidup usahanya di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

UKM Buang Manunggal Jaya adalah unit usah yang bergerak dalam bidang konfeksi yang memproduksi dan menjual boneka yaitu : boneka karakter tokoh kartun dan berbagai macam boneka lainnya. UKM Buang Manunggal Jaya yang terletak di kota Cimahi ini telah memiliki pelanggan yang cukup banyak pelanggan ini tidak hanya berasal dari kota Cimahi saja, tetapi telah tersebar hingga ke beberapa kota besar di Indonesia seperti Kalimantan, Medan Bali, Aceh, Lombok dan daerah lainnya. Bahkan produk dari UKM boneka inipun pernah bekerja sama dalam membuat boneka karakter kartun PON Jawa Barat pada tahun 2016 dan beberapa event lainnya.

Saat ini dalam melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi perusahaan masih menggunakan cara konvensional yaitu dengan memperkirakan dari perhitungan biaya – biaya yang belum terperinci. Adapun perhitungan yang selama ini di gunakan untuk melakukan perhitungkan harga pokok produksi per unit adalah sebagai berikut :

Tabel. 1
Perhitungan Harga Pokok Produksi/Unit
UKM Boneka Buang Manunggal Jaya Cimahi Jawa Barat

Keterangan	Ukuran	BBB	BTKL	BOP	HPP	Harga jual
		30%	10%	25%	65%	
Boneka Kecil	5 cm – 45 cm	1.200 - 15.000	400 - 5.000	1.000 - 12.500	2.600 - 32.500	Rp 4.000 – Rp 50.000
Boneka Sedang	50 cm - 95 cm	35%	15%	13.750 - 87.500	75%	Rp 55.000 – Rp 350.000
		19.250 - 122.500	8.250 - 52.500		41.250 - 262.500	
Boneka Besar	1 Meter – 180 Meter	40%	20%	100.000 - 187.500	85%	Rp 400.000 – Rp 750.000
		160.000 - 300.000	80.000 - 150.000		340.000 - 637.500	

Sumber : Pemilik Usaha, Desember 2017

Keterangan :

- BBB = Biaya Bahan Baku
- BTKL = Biaya Tenaga Kerja Langsung
- BOP = Biaya Overhead Pabrik
- HPP = Harga Pokok Produksi

Tabel 1 menunjukkan usaha kecil menengah Boneka Buang Manunggal Jaya menentukan biaya produksinya berdasarkan persentase sebagai berikut : Biaya produksi untuk boneka kecil ukuran 5 cm – 45 cm biaya bahan baku (BBB) 30%, biaya tenaga kerja (BTKL) 10%, dan biaya *overhead* pabrik (BOP) sebesar 25% maka menetapkan harga pokok produksi untuk boneka kecil ukuran 5 cm – 45 cm sebesar Rp 2.600 – Rp 32.500. Biaya produksi boneka sedang ukuran 50 cm – 95 cm biaya bahan baku (BBB) 30%, biaya tenaga kerja langsung (BTKL) 15%, dan biaya *overhead* pabrik (BOP) 25% maka menetapkan harga pokok produksi untuk

boneka sedang ukuran 50 cm – 95 cm sebesar Rp 41.250 – Rp 262.500. Dan biaya produksi untuk boneka besar ukuran 1 meter – 180 meter yaitu biaya bahan baku (BBB) 30%, biaya tenaga kerja langsung (BTKL) 20%, dan biaya *overhead* pabrik (BOP) 25% maka menetapkan harga pokok produksi untuk boneka sedang ukuran 1 meter – 180 meter sebesar Rp 340.000 – Rp 637.500.

Selama ini sebenarnya usaha kecil menengah boneka buang manunggal jaya tidak pernah melakukan perhitungan harga pokok produksi secara terperinci. Jika hal ini terus berlangsung maka laba yang diperoleh tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan, karena sejatinya tujuan dari suatu usaha yaitu untuk memperoleh laba yang optimal, hal ini tentu sudah biasa karena dengan laba yang diperoleh secara optimal dapat mempertahankan hidup suatu usaha. Adapun laporan laba rugi perusahaan penjualan produk UKM Boneka Buang Manunggal Jaya dari tahun 2015 sampai 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Laporan Laba Rugi
UKM Boneka Buang Manunggal Jaya
Cimahi Jawa Barat

Keterangan	2015	2016	2017
Penjualan	21.675 Buah	18.424 Buah	16.582 Buah
Pendapatan	Rp 758.625.000	Rp 700.112.000	Rp 638.407.000
Harga Pokok Produksi	Rp 402.071.500	Rp 371.060.000	Rp 338.356.000
Laba Kotor	Rp 417.244.000	Rp 385.062.000	Rp 351.123.850
Biaya - Biaya	Rp 4.172.500	Rp 3.850.700	Rp 3.511.500
Laba Bersih	Rp 341.318.500	Rp 315.050.400	Rp 287.284.000

Sumber : Pemilik Usaha, Desember 2017

Dari tabel 1.1 diatas laporan laba rugi perusahaan tercatat penjualan tahun 2015 tercapai 21.675 buah, pada tahun 2016 penjualan tercatat turun 15% sebesar 18.424 buah, dan tahun 2017 penjualan menurun 10% sebesar 16.582 buah. Penurunan penjualan yang mengakibatkan laba pun mengalami menurun dengan drastis dari tahun 2015 ke 2016 dengan penurunan laba sebesar Rp 26.268.100, pada tahun 2016 ke tahun 2017 penurunan laba sebesar Rp 27.766.400 dengan presentase 15% - 10%. Dikarenakan pengaruh dari harga bahan - bahan produksi yang meningkat dari tahun ketahun terutama pada harga bahan baku utama, yang berpengaruh pada harga jual produk yang mengalami kenaikan serta menurunnya permintaan konsumen.

Pentingnya peran perhitungan harga pokok produksi untuk mendapatkan laba yang optimal pada usaha kecil menengah Buang Manunggal Jaya dalam memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan teori akuntansi biaya, bertujuan untuk menentukan unsur – unsur biaya apa saja yang harus dibebankan dalam perhitungan harga pokok produksi, sehingga diperoleh harga pokok produksi yang tepat dan akurat. Maka untuk itu peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan hasil akan di tuangkan dalam karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul “ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MEMAKSIMALKAN LABA PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM) BONEKA BUANG MANUNGGAL JAYA CIMAHI JAWA BARAT”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan peninjauan, yang peneliti lakukan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang meliputi:

1. Bagaimana gambaran umum usaha kecil menengah Boneka Buang Manunggal Jaya.
2. Bagaimana kondisi laporan harga pokok produksi UKM Boneka Buang Manunggal Jaya.
3. Bagaimana analisis harga pokok produksi untuk memaksimalkan laba pada UKM Boneka Buang Manunggal Jaya.
4. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi harga pokok produksi pada UKM Boneka Buang Manunggal Jaya.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di lakukan peneliti, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana analisis harga pokok produksi pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik untuk memaksimalkan laba pada usaha kecil menengah boneka buang manunggal jaya cimahi jawa barat”.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Peneliti

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan usaha kecil menengah Buang Manunggal Jaya pada saat ini ?

2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi laporan harga pokok produksi pada UKM Boneka Buang Manunggal Jaya.
3. Untuk mengetahui analisis harga pokok produksi kondisi penghasilan atau laba pada UKM Boneka Buang Manunggal Jaya.
4. Untuk mengetahui faktor – faktor yang menentukan harga pokok produksi pada UKM Boneka Buang Manunggal Jaya.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian ilmu bagi Usha kecil menengah sebagai landasan atau acuan dalam menentukan harga pokok produksi suatu produk serta memahami aplikasi teori – teori akuntansi biaya khususnya mengenai harga pokok produksi dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dipergunakan oleh akademik dalam hal ini Fakultas Ilmu Sosial dan Politik jurusan Ilmu Administasi Bisnis Universitas Pasundan sebagai referensi perpustakaan.

b. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti, diharapkan bisa memberikan kegunaan praktis bagi pihak:

1) Bagi peneliti

Untuk mengetahui teori – teori yang didapatkan dari perkuliahan dan buku khususnya mengenai harga pokok produksi yang diterapkan dalam keadaan yang sebenarnya di perusahaan baik kecil maupun besar, karena seringkali teori yang dijadikan perbandingan terbalik dengan keadaan yang ada dilapangan, dan diharapkan dengan penelitian ini bisa memberikan manfaat langsung bagi penelitian untuk meng aplikasikan apa – apa yang telah diajarkan.

2) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai informasi yang bermanfaat bagi pembaca dalam bidang harga pokok produksi dan juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

3) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan masukan mengenai harga pokok produksi yang telah dilaksanakan selama ini. Melalui penelitian ini juga diharapkan agar dapat memberikan informasi dan referensi bagi pihak – pihak yang bersangkutan didalam bidang perusahaan khususnya mengenai harga pokok produksi yang diterapkan dalam keadaan sebenarnya di perusahaan .

1.4 Kerangka Pemikiran

Tujuan utama suatu perusahaan didirikan, selain untuk memahami kebutuhan manusia adalah untuk mendapatkan keuntungan yang layak. Dengan adanya keuntungan yang layak maka dimungkinkan suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya bahkan dapat mengembangkan usahanya untuk lebih maju dan berkembang. Untuk itu perusahaan harus selau berusaha menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas tinggi namun harganya relatif rendah.

Dengan adanya hal tersebut maka perusahaan hendaknya menggunakan biaya yang efektif, yang dapat dilihat dilihat dalam akuntansi biaya. Akuntansi biaya seaimana disiplin ilmu yang berguna untuk menyediakan informasi bagi bebagai pihak, terutama para manajer dari berbagai jenjang organisasi. Informasi yang

disediakan oleh akuntansi biaya berupa laporan biaya produksi yang fokus informasinya berorientasi pada masa yang akan datang.

Adapun pengertian akuntansi biaya menurut **Suproyono (2016;12)** “akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya”.

Menurut **Mulyadi (2015;7)** “akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara – cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya”.

Berdasarkan definisi diatas menjelaskan bahwa akuntansi biaya merupakan alat manajemen dalam proses pencatatan, penggolongan, penyajian laporan informasi biaya – biaya dalam bentuk laporan biaya.

Proses akuntansi biaya dapat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai luar perusahaan , dalam hal ini perusahaan harus memperhatikan karakteristik akuntansi keuangan. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Adapun Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu : pentuan kos produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus.

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang telah dikorbankan dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, yang dihitung secara akurat, dicatat dan disajikan dalam bentuk laporan baik untuk tujuan internal maupun tujuan eksternal dapat dijadikan panduan apakah biaya yang telah dikeluarkan dapat diperhitungkan sesuai dengan standar yang telah diterapkan.

Harga pokok produksi menurut **Mulyadi (2015;35)** “harga pokok produksi atau biaya produksi merupakan biaya – biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi”.

Menurut **Mulyadi (2015;275)** Dalam menghasilkan suatu produk, perusahaan industri biasanya mengeluarkan berbagai macam biaya. harga pokok produksi yang sering disebut juga biaya pabrikasi atau biaya manufaktur merupakan gabungan dari seluruh biaya yang dikeluarkan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Dalam menentukan harga pokok produksi terdapat berapa unsur biaya dalam laporan harga pokok produksi terbagi ke dalam tiga golongan yaitu :

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan dapat di peroleh dari pembelian lokal, impor atau dari pengolahan sendiri.

2. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk menggunakan tenaga kerja manusia baik secara fisik maupun mental untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang di bebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut.

3. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang mencakup semua biaya pabrikasi kecuali yang dicatat sebagai biaya langsung, yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya – biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini :

- a. Biaya bahan penolong.
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan.

- c. Biaya tenaga kerja langsung.
- d. Biaya timbul sebagai akibat pemeliharaan terhadap aktiva tetap.
- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
- f. Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui beberapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang siap untuk dijual dan dipakai.

Penentuan harga pokok produksi sangat penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi pimpinan dalam mengambil keputusan.

Menurut **Mulyadi (2015;17)** “metode penentuan kos produksi adalah dengan cara memperhitungkan unsur – unsur biaya dalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur – unsur biaya ke dalam kos produksi yaitu *full costing*”.

Full costing merupakan “metode perhitungan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang variabel maupun tetap”. Harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Harga pokok produksi	xxx

Menghitung laba perusahaan menurut **Mulyadi (2015;41)** dengan cara “mengitung laba atau rugi laba bruto tiap pesanan, apakah pesan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan kerugian bruto”. Dengan perhitungan sebagai berikut :

Harga jual yang dibebankan kepada pemesan		Rp xx
Biaya produksi pesanan tertentu:		
Biaya bahan baku sesungguhnya		Rp xx
Biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya		Rp xx
Taksiran biaya <i>overhead</i> pabrik		<u>Rp xx</u> +
Total produksi pesanan		<u>Rp xx</u> -
Laba bruto		<u>Rp xx</u>

1.5 Lokasi dan Lamanya Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di UKM Boneka Buang Manunggal Jaya yang berlokasi di rumah kediaman Bapak Usep, yang beralamat di jalan Terusan Kebon Kopi No. 64 RT 01 RW 09 Sindang Sari Barat, Cimahi, Jawa Barat.

1.5.2 Lamanya Penelitian

Penelitian ini diperkirakan akan berlangsung selama 6 bulan. Dimulai pada awal bulan Januari 2018 dan berakhir pada bulan Juni 2018. Adapun jadwal kegiatan yang akan peneliti laksanakan akan di jelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 1.2
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	KETERANGAN	JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI				JUNI																			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4																
		TAHAP PERSIAPAN																																							
1	Penjajagan	■	■	■	■																																				
2	Studi Kepustakaan	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
3	Pengajuan Judul		■	■																																					
4	Penyusunan Usulan Penelitian			■	■	■																																			
5	Seminar Usulan Penelitian						■																																		
6	Bimbingan	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
		TAHAP PERSIAPAN																																							
1	Pengumpulan Data																																								
	a. Observasi	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																											
	b. Wawancara	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																											
	c. Dokumentasi															■	■																								
	d. Studi Pustaka														■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
2	Pengolahan Data															■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
3	Analisis Data															■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
		TAHAP PERSIAPAN																																							
1	Pembuatan Laporan																																							■	
2	Perbaikan Laporan																																							■	■
3	Sidang Skripsi																																							■	

Sumber : Diolah Peneliti, Januari 2018